

INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA TAHUN 2021

Thesa rolos, Odi R. Pinontoan*, Oksfriani J. Sumampow**

**Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*

ABSTRAK

Kesehatan lingkungan merupakan ilmu yang mempelajari suatu hubungan secara interaktif antara sekumpulan manusia atau masyarakat dengan beragam perubahan lingkungan hidup manusia yang diduga bisa menimbulkan gangguan terhadap kesehatan terutama pada masyarakat serta upaya untuk penanggulangan dan pencegahannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kondisi Kesehatan lingkungan di semua SD dalam Kecamatan Pasan kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini menggunakan survei deskriptif dengan menggunakan kuesioner. Semua SD di Kecamatan pasan adalah tempat di lakukannya penelitian dan di laksanakan pada bulan desember 2020 sampai pada bulan maret 2021. Ada 5 variabel yang di pakai dalam penelitian ini yaitu media air, media udara, media pangan, media sarana dan bangunan, media vektor dan binatang pembawa penyakit. Dari hasil penelitian di semua SD tersebut menyatakan bahwa kondisi media air pada SDN Inpres Liwutung 1, SDN 1 Liwutung, SDN 3 Liwutung dan SDN Inpres Liwutung 2 sudah memenuhi syarat. Sedangkan yang belum memenuhi syarat dari penelitian adalah SDN Maulit dan SDN Poniki. SDN Inpres Liwutung 1 dan SDN Poniki sudah memenuhi syarat dalam kondisi media udara. Ada beberapa SD yang kondisi media pangannya yang belum memenuhi syarat seperti tidak tersedia tempat untuk penyimpanan makanan. Media sarana dan bangunan juga ada beberapa SD yang belum memenuhi syarat dalam penelitian karena tidak tersedianya tempat cuci tangan disetiap ruang kelas. Sedangkan semua SD di kecamatan Pasan sudah memenuhi syarat dalam kondisi media vektor dan binatang pembawa penyakit.

Kata Kunci : Kesehatan Lingkungan, Inspeksi Kesehatan Lingkungann, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Environmental health is a science that studies an interactive relationship between a group of humans or society with various changes in the human environment that are suspected of causing health problems, especially in the community and efforts to overcome and prevent them. Pasan District, Southeast Minahasa Regency. This study uses a descriptive service using a questionnaire. All elementary schools in Pasan District are places where research is carried out and carried out in December 2020 to March 2021. There are 5 variables used in this study, namely water media, air media, food media, facilities and building media, vector media and disease-carrying animals. From the results of the research in all these elementary schools, it was stated that the condition of the water media at SDN Inpres Liwutung 1, SDN 1 Liwutung, SDN 3 Liwutung and SDN Inpres Liwutung 2 had met the requirements. Meanwhile, those who did not meet the requirements of the research were SDN Maulit and SDN Poniki. SDN Inpres Liwutung 1 and SDN Poniki have met the requirements in air media conditions. There are several elementary schools whose food media conditions do not meet the requirements, such as not having a place for food storage. Media facilities and buildings there are also some elementary schools that do not meet the requirements in the study because of the unavailability of hand washing facilities in every classroom. Meanwhile, all elementary schools in Pasan sub-district have met the requirements in terms of vector media and disease-carrying animals.

Keywords : Environmental Health, Environmental Health Inspection, Elementary School

PENDAHULUAN

Sanitasi lingkungan adalah Kesehatan lingkungan yang merangkap pada usaha dari manusia atau perorangan/individu dalam masalah mengontrol juga mengendalikan

lingkungan dari luar yang dapat membahayakan dan mengancam keberlanjutan hidup manusia serta kesehatannya. (Pinontoan & Sumampouw, 2018). Dengan Mewujudkan kualitas

Lingkungan Sekolah yang sehat secara fisik, kimia, biologi dan sosial maka setiap masyarakat harus berupaya mencapai derajat kesehatan yang tinggi. Pada tahun 2010 sebanyak 63 juta penduduk Indonesia belum memiliki toilet dan sebanyak penduduk tersebut masih membuang air besar sembarangan disungai atau laut. PAMSIMAS atau Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat berperan penting dalam pendidikan terutama dalam kesehatan juga dalam sanitasi oleh karena itu harus mendidik semua siswa dalam penyelenggaraan sanitasi di setiap sekolahnya. Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat dapat membantu kepada sekolah yang akan menerapkan atau memberikan pelajaran tentang perilaku sanitasi yang baik dan benar. Hasil observasi awal di beberapa sekolah dasar di Kecamatan Pasan Kabupaten MITRA

terdapat 7 SD dengan jumlah semua siswa 622 siswa dan guru sebanyak 56 orang. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa SD yang belum memiliki sarana sanitasi yang baik seperti belum tersedianya air bersih. Jadi berdasarkan hasil observasi awal di semua sekolah di kecamatan Pasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di semua SD se Kecamatan Pasan.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu survei deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan Desember 2020 – Maret 2021. 5 variable di dalam penelitian yaitu media air, media udara, media pangan, media sarana dan bangunan, media vektor dan binatang pembawa penyakit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kondisi Media Air

Media Air	1	2	3	4	5	6	7
Air bersih tersedia sepanjang waktu	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Air tdk brwarna/keruh tdk berasa dan tdk brbau	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa SD Inpres Liwutung 1, SD 1 Liwutung, SD 2 Liwutung, SD 3 Liwutung dan SD Inpres Liwutung 2 telah memenuhi syarat dalam kondisi media airnya, sedangkan SD Negeri Maulit dan SD Negeri Poniki tidak memenuhi syarat karena air bersih yang tidak tersedia sepanjang waktu dan air yang berwarna serta berbau.

Arisandi dan Iamail (2015) melakukan penelitian dan menyatakan bahwa penelitian mereka terdapat 26 SD di Kecamatan Poli-Polia dan Kecamatan Ladong di Kolaka Timur dan dari 26 SD tersebut masih terdapat 6 SD yang tidak memenuhi syarat dalam kondisi sanitasi.

Tabel 2. Kondisi Media Udara

Media Udara	1	2	3	4	5	6	7
Skalah bbas dri asap rkok	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Lingkungan SD tidak banyak debu	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya
Pencahayaaaan ruang kelas dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantuan penerangan pada siang hari (bisa membaca dgn jelas dengan jarak 30 cm)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Udara dalam ruang SD tidak pengap/terasa segar/terasa nyaman/tidak berbau (bisa menggunakan alami/AC/exhaust ventilasi)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tdk ada gngguan suara bising	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya

Dari tabel 2 dapat di lihat bahwa masih ada beberapa sekolah dasar belum memenuhi syarat kondisi media udara seperti SDN 1 Liwutung, SDN 2 Liwutung, SDN 3 Liwutung, SDN Inpres Liwutung 2 dan SD Negeri Maulit, karena sekolah terletak di pinggir jalan sehingga mengakibatkan lingkungan sekolah memiliki banyak debu

dan gangguan suara bising. Novianti dan Pertiwi (2018) melakukan penelitian di 21 SD yang berada di wilayah bagian utara yaitu Kramatwatu, ventilasi di 21 SD tersebut sudah memenuhi syarat ventilasinya karena masuk keluarnya udara bagi setiap siswa yang sedang melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 3. Media Pangan

Media Pangan	1	2	3	4	5	6	7
Trsdia tmpat utuk pnyimpanan mknan jadi/siap saji yng trtutup	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tmpat pncucian pralatan trsedia air brsih mngalir dan sbun	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Trsedia tmpat cuci tngan dgn air brsih mngalir dan sbun	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Kndisi kntin brsih (tidak berdbu, smpah tdak brserakan, tdak ada gnangan, tdak brbau)	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Pralatan makanan dan mnuman brsih	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Pnjamah makanan dalam keadaan sehat (tdak mnderita penyakit mudah mnular: batuk, pilek, influenza, diare, kulit)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Pnjamah makanan kuku tngan pndek dan brsih, pakaian brsih	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Pnjamah makanan mnggunakan celemek, Pnutup kpala dan sarung tangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tdak ada makanan yang basi, berlendir, bau	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tdak ada mkanan brwarna kuning dan merah yang terang mencolok	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa beberapa sekolah dasar belum memenuhi syarat kondisi

media pangan seperti tidak tersedia tempat untuk penyimpanan makanan jadi/siap saji

yang tertutup, tidak tersedia tempat pencucian peralatan dan tempat cuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, serta kondisi kantin yang tidak bersih.

Lingkungan Sekolah yang sehat dapat memicu setiap individu tau perorangan dengan setiap orang harus menciptakan lingkungan bersih dan sehat dalam rangka kebersihan personal hygiene tepatnya buat sekolah dasar yang mempunyai murid (Nugraheni dkk, 2018).

Tabel 4. Kondisi Media Sarana dan Bangunan

Media Sarana dan Bangunan	1	2	3	4	5	6	7
Tidak ada gangguan di halaman sekolah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Dinding kuat, tidak retak, tidak pecah	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Dinding tidak berjamur, tidak dicat dengan kapur	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Lantai kuat, kedap air, permukaan rata, tidak retak, tidak licin/mudah dibersihkan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Tangga harus dilengkapi dengan pegangan tangan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun di setiap kelas	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Kamar mandi/WC bersih dan tidak berbau	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Ventilasi dan penerangan kamar mandi/WC cukup	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Lantai kamar mandi/WC kedap air, tidak licin, tidak ada genangan air	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Jumlah sarana minimal 1 WC/urinoir untuk 40 laki-laki dan 1 WC untuk 25 perempuan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Kamar mandi/WC tersedia air bersih dan sabun	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tersedia tempat sampah organik dan anorganik di setiap ruangan	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Tidak ada sampah yang berserakan	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Media Sarana dan Bangunan	1	2	3	4	5	6	7
Tersedia Tempat Pembuangan Sementara (TPS) sampah	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
Tersedia septic tank dalam kondisi baik (tidak pecah)	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Ruangan kelas tidak terlihat padat	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Jarak papan tulis dengan murid terdepan > 2,5 m	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Jarak papan tulis dengan murid paling belakang < 9 m	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tersedia area titik kumpul untuk evakuasi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Dari tabel 4 di atas terlihat bahwa beberapa sekolah dasar belum tersedianya tempat cuci tangan dan air bersih yang mengalir juga belum ada sabun yang tersedia di ruang kelas, kamar mandi atau wc yang masih berbau dan belum bersih dan belum di pisahkan sampah yang anorganik dan organik di tiap ruangan. Penelitian dari Deysi Arisandi (2016) menyatakan dalam penelitian meraka bahwa

dalam kondisi bangunan, pengelolaan sampah, saluran pembuangan air limbah dan air bersih di 6 dari 26 sekolah belum memenuhi syarat kesehatan, ada juga penelitian yang mirip yaitu penelitian dari Ika Putri Wijayanti (2015) SD di Surabaya Barat 80% dan SD di Surabaya Utara 73% belum juga memisahkan toilet siswa laki laki dan perempuan.

Tabel 5. Kondisi Media Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Media Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit	1	2	3	4	5	6	7
Tidak ada jntik nymuk	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Tidak terlihat banyak lalat dan kecoa	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa semua binatang yang membawa bibit penyakit sekolah dasar memenuhi syarat dalam kondisi kepada manusia, seperti diare, tipes, demam media vektor dan binatang pembawa penyakit. berdarah, malaria, filariasis. Vektor dan Jadi dari media vektor dan binatang pembawa binatang pembawa penyakit yaitu (Heru, penyakit semua SD memenuhi syarat di 2003) sekolah Kecamatan Pasan. Vektor merupakan

Tabel 6. Kategori kondisi kesehatan lingkungan SD

No	Nama SD	Total Skor	%	Kategori (MS/ TMS*)
1	SDN Inpres Liwutung	33	86,8	MS
2	SDN 1 Liwutung	27	71,05	MS
3	SDN 2 Liwutung	30	78,9	MS
4	SDN 3 Liwutung	24	63,2	TMS
5	SDN inpres Liwutung	26	68,4	TMS
6	SDN Maulit	18	47,4	TMS
7	SDN Poniki	20	52,6	TMS

*MS= Memenuhi syara dalam skort; TMS= Tidak memenuhi syarat dalam skor

dari Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 18 skor (47,4%) dan nilai tertinggi sebesar 33 skor (86,8%). Selanjutnya, ada 3 Sekolah Dasar yang memenuhi syarat yaitu SDN Inpres Liwutung, SDN 1 Liwutung, dan SDN 2 Liwutung dan 4 Sekolah Dasar yang lain tidak memenuhi syarat.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu skor kesehatan lingkungan dari 7 SD di Kecamatan Pasan diperoleh nilai terendah sebesar 18 (47,4%) yaitu SDN Maulit dan nilai tertinggi sebesar 33 (86,8%).

SARAN

Pihak sekolah perlu menyediakan air bersih agar dapat tersedia sepanjang waktu dengan bisa menggali sumur. Pihak sekolah sebaiknya perlu memperhatikan dan menata kembali gedung, ruangan, sarana dan pra-sarana sekolah sesuai dengan kriteria/ standar agar dapat memenuhi kondisi kesehatan lingkungan sekolah yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, D. Junaid dan ismail, C S. 2016. Gambaran Sanitasi SD di Kecamatan Poli-Polia dan Kecamatan Ladongi di Kolaka Timur tahun 2015. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat 1 (3): 1-11
- D. Novianti dan W.E. Pertiwi, 2018. Implementasi Sanitasi Lingkungan di SD: Laporan Inspeksi 2018 dari

Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten
Serang Provinsi Banten. *Jurnal
Kesehtana Lingkungan* Vol. 11 No. 3

Heru, A. 2003. *Kader Kesehatan Masyarakat*.
Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
EGC

Ika, P.W. 2015. *Studi Kondisi Fisik dan
Sanitasi SDN di Wilayah Surabaya
Barat*, *Swara Bhuni e-Journal
Pendidikan Geografis FIS Unesa*. Vol
1, No.2.

Nugraheni, H, dkk. 2018. *Buku Ajar Promosi
Kesehatan Berbasis Sekolah*.
Yogyakarta: Deepublish

PAMSIMAS. 2010. *Pemanfaatan Sanitasi di
Sekolah*. Jakarta.

Pinontoan O R, dan Sumampouw J O. 2018.
Dasar Kesehatan Lingkungan.
Deepublish: Yogyakarta.